

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PEMBACA DENGAN KALIMAT EFEKTIF MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS IX.E SMP NEGERI 6 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**NINIK PURWATI, S.Pd**  
**SMP Negeri 6 Ponorogo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas IX.E SMP Negeri 6 Ponorogo dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar penulisan surat pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research / CAR*). Lokasi penelitian yang dipilih adalah kelas IX.E, SMP Negeri 6 Ponorogo dengan jumlah siswa 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan prosedur tes teks tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran penulisan surat pembaca kelas IX.E SMP Negeri 6 Ponorogo. Adapun tujuan PTK ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran menulis puisi bebas sesuai dengan persyaratan yang tertuang dalam bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni : 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *berbasis masalah*. Dari hasil pengamatan motivasi dan prestasi belajar siswa menunjukkan metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa, yang semula sebelum melaksanakan metode ini motivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat masih rendah, tetapi melalui penerapan metode pembelajaran *berbasis masalah* motivasi siswa dapat meningkat hingga mencapai 81% pada siklus ketiga, dan dari hasil prestasi belajar siswa sebelum menerapkan metode hanya 60,6% dengan kriteria penilaian C dapat meningkat secara bertahap. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil prestasi siswa, mulai dari hasil prestasi belajar siswa pada siklus 1 menjadi 68 dengan kriteria kriteria C, kemudian meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 78,38 dan pada siklus 3 menjadi 84,25.

**Kata-kata Kunci** : Pembelajaran *berbasis masalah*, Menulis Surat Pembaca.

**PENDAHULUAN**

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX.E SMP Negeri 6 Ponorogo kurang memuaskan. Masalah yang dimaksud adalah dilihat dari prestasi belajar siswa sebagai salah satu barometer keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia. Dari hasil menulis surat pembaca dengan kalimat efektif para siswa tersebut banyak sekali penulis jumpai kelemahan-kelemahan siswa dalam penguasaan unsur-unsur pembentuk surat itu sendiri. Terlepas dari faktor-faktor lain dari kenyataan tersebut, kita dapat berasumsi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis surat pembaca dengan kalimat efektif masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari para guru bahasa Indonesia.

Secara umum kemampuan menulis siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan, yaitu sebesar 70. Selain itu, hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis surat pembaca dengan

kalimat efektif yang dilakukan pada tanggal 17 September 2014 juga masih rendah. Dari tes tersebut diperoleh hasil tulisan surat pembaca siswa belum sempurna, karena penggunaan katanya belum tepat dan penyusunan kalimatnya tidak terstruktur secara sistematis sehingga sulit untuk dipahami dan diikuti langkah-langkahnya oleh pembaca. Perolehan nilai rata-rata kelas seharusnya mencapai angka di atas 70, pada kenyataannya hanya mencapai angka 62, dan hanya 28 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penelitian ini diberi judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pembaca Dengan Kalimat Efektif Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IX.E SMP Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 ”

**Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat pembaca siswa Kelas IX.E di SMP Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan metode pembelajaran *berbasis masalah* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IX.E di SMP Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan metode pembelajaran *berbasis masalah* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi monoton
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif
3. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
4. Keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat
5. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia meningkat
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat

#### **Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

##### *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*

Model ini menyajikan masalah kontekstual sebagai sarana untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Selain menantang, model pembelajaran ini juga mengajak serta merangsang siswa untuk belajar dan bagaimana belajar, serta bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah dihadirkan di sini sebagai tantangan bahwa setiap ilmu hadir untuk memecahkan masalah. Masalah pun diberikan kepada peserta didik sebelum pada akhirnya peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

##### *Pengertian Keterampilan Menulis*

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian,

(d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya.

##### *Pengertian Prestasi Belajar*

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti : a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

##### **Hipotesis Tindakan**

“Jika pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode Pembelajaran *Berbasis Masalah*, maka peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pembaca kelas IX E di SMP Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 akan meningkat”.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu : 1) Silabus Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis surat pembaca dengan kalimat efektif. 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis surat pembaca dengan kalimat efektif. 3) Lembar Observasi Motivasi siswa. 4) Lembar Observasi Aktivitas guru. 5) Lembar Hasil Evaluasi penguasaan siswa pada materi pembelajaran. 6) Lembar Prestasi Belajar Siswa. 7) Catatan Lapangan.

Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari : 1) Mayoritas siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing. 2) Mayoritas siswa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. 2) Mayoritas siswa mampu menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*. 3) Mayoritas siswa mampu menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan indikator baik secara individu maupun kelompok

##### **Sumber Data**

1. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang kemampuan belajar siswa dalam proses menulis surat pembaca dengan kalimat efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia
2. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Berbasis Masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis
3. Teman Sejawat dan Kolaborator : Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melalui :

- a. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dan aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)
- c. Diskusi : antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas.
- d. Kuisioner : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Berbasis Masalah.

### Alat Pengumpulan Data

- a) Tes: menggunakan instrumen / butir soal untuk mengukur prestasi belajar siswa
- b) Observasi : menggunakan lembar Observasi untuk mengukur motivasi siswa dan aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c) Kuisioner : menggunakan lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Berbasis Masalah
- d) Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan

### Analisis Data

Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Motivasi Siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia : dengan menganalisis tingkat motivasi dan kerjasama siswa dalam PBM bahasa Indonesia. Kemudian dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah
2. Prestasi Belajar : dengan menggunakan nilai rata – rata prestasi Belajar Siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi amat baik, baik, dan cukup baik.
3. Penerapan Metode Pembelajaran *Berbasis Masalah* : dengan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran Berbasis Masalah, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1) Siklus Pertama (2 pertemuan)

##### a) Perencanaan ( *Planning* ) :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*
2. Menyiapkan RPP dengan pembelajaran diskusi kelompok yang menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan Kelas
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

##### b) Pelaksanaan ( *Acting* ) :

Pada awal pelaksanaan siklus pertama, belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan : 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar bersama dalam satu kelompok dengan menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*. 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*

Cara mengatasi masalah diatas, dilakukan upaya sebagai berikut : 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi pembelajaran Berbasis Masalah dalam belajar kelompok, kerjasama dalam kelompok, keikutsertaan setiap siswa dalam kelompok. 2) Guru membantu kelompok – kelompok yang belum memahami langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat

disimpulkan : 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok. 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. 3) Siswa mulai mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah* memiliki langkah – langkah tertentu.

#### c) Observasi dan Evaluasi ( *Observation and Evaluation* )

1) Hasil Observasi kemampuan siswa di kelas IX E mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* selama siklus pertama, dapat dilihat hasil Perolehan Skor Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX E Siklus 1, yaitu : kelompok I mendapat skor 8; kelompok II mendapat skor 9; kelompok III mendapat skor 11; kelompok IV mendapat skor 8; kelompok V mendapat skor 9; kelompok VI mendapat skor 10; kelompok VII mendapat skor 10; kelompok VIII mendapat skor 12. Skor tertinggi 12 dan skor terendah 8. Skor rata-rata 63. Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM masih rendah, karena hanya mencapai prosentase rata – rata 63%.

2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM selama siklus 1 :

Hasil Observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 juga masih tergolong rendah dengan perolehan skor 15 atau 60% sedangkan Skor maximum nya adalah 25. Hal ini terjadi karena, guru lebih banyak ceramah dengan berdiri didepan kelas, memberikan teori saja dan kurang memberikan pengarahan, bimbingan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran *Berbasis Masalah*.

3) Hasil Evaluasi Siklus 1, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi : yang meliputi 1) Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis, 2) Menulis Surat pembaca dengan kalimat efektif dengan pilihan kata yang tepat, 3) Mampu menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis, masih tergolong rendah, yaitu rata – rata baru mencapai 55,67 atau 56%.

4) Hasil Prestasi siswa di kelas IX E pada siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya memperoleh kriteria C atau 60,6 (sebelum menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*)

menjadi 68 dengan kriteria tetap C, tetapi nilai naik 7,4 angka.

#### d) Refleksi dan Perencanaan Ulang

1) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Mereka merasa kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam PBM hanya mencapai 63%.

2) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 60%.

3) Hasil evaluasi penguasaan siswa pada materi pembelajaran surat pembaca pada siklus 1, tergolong rendah yakni , rata – rata nilai yang diperoleh adalah 55,67 atau 56%.

4) Hasil Prestasi siswa pada siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya memperoleh kriteria C atau 60,6 (sebelum pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*) menjadi 68, dengan kriteria tetap C tetapi nilai naik 7,4 angka.

5) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.

6) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

- Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya
- Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- Memberi penghargaan / pujian ( *reward* ) kepada individu / kelompok yang berhasil dengan baik.

#### 2) Siklus Kedua (dua pertemuan)

##### a. Perencanaan ( *Planning* )

Planning pada siklus 2, berdasarkan replanning siklus 1, yaitu :

1) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya

- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi penghargaan atau pujian ( *reward* )
- 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Berbasis Masalah, lebih mudah dipahami oleh siswa

**b. Pelaksanaan ( *Acting* )**

- a. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Tugas yang diberikan guru kepada masing – masing kelompok dengan lembar tugas kerja akademik dapat dikerjakan dengan baik. Siswa dalam masing masing kelompok telah menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui diskusi sesama teman dalam satu kelompok.
- b. Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- c. Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercipta didalam kelas

**c. Observasi dan Evaluasi**

- 1) Hasil Observasi kemampuan siswa di kelas IX E mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* selama siklus 2, dapat dilihat hasil Perolehan Skor Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX E Siklus 2, yaitu : kelompok I mendapat skor 10; kelompok II mendapat skor 11; kelompok III mendapat skor 11; kelompok IV mendapat skor 10; kelompok V mendapat skor 11; kelompok VI mendapat skor 11; kelompok VII mendapat skor 12; kelompok VIII mendapat skor 13. Skor tertinggi 13 dan skor terendah 10. Skor rata-rata 69.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM telah mengalami peningkatan yaitu dari rata – rata 63% pada siklus 1 menjadi 69% pada siklus kedua.

- 2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 2, tergolong baik. Karena aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari skor maksimal 25 skor yang diperoleh adalah 20 atau 80%.
- 3) Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menulis pada siklus ke 2,

masih tergolong rendah juga yakni, rata – rata nilai yang diperoleh adalah 69,33 atau 69%.

- 4) Hasil Prestasi belajar siswa pada siklus 2, juga mengalami peningkatan yaitu yang sebelumnya (pada siklus 1) 68 dengan kriteria C menjadi 78,38 dengan kriteria B, ini berarti naik 10,38 angka.

**c) Refleksi dan Perencanaan Ulang ( *Reflecting and Replanning* )**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kelompok dengan penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi pada teman – teman dalam kelompoknya dengan hasil kerja baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa meningkat yaitu dari rata – rata 63% pada siklus 1, menjadi 69% pada siklus 2.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya suasana pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 60% pada siklus 1, menjadi 80% pada siklus ke kedua. Naik secara signifikan.
- 3) Meningkatnya motivasi siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis Surat pembaca. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 diperoleh 55,67% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 69,33%.
- 4) Meningkatnya hasil prestasi siswa dari 60,6 sebelum pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah* menjadi 78,38 pada siklus ke 2, setelah pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*.

**2) Siklus Ketiga ( dua pertemuan )**

**a) Perencanaan ( *Planning* )**

- 1) Memberikan motivasi kepada masing – masing kelompok agar lebih aktif lagi dalam menulis

surat pembaca dengan kalimat efektif dengan penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah*

- 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa / kelompok yang mengalami kesulitan
- 3) Selalu memberikan penghargaan atau pujian ( *reward* ) kepada siswa / kelompok yang berhasil dengan baik
- 4) Membuat perangkat pembelajaran untuk diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*.

#### **b) Pelaksanaan ( *Acting* )**

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kelompok dengan penerapan metode pembelajaran *Berbasis Masalah*. Tugas yang diberikan guru kepada masing – masing kelompok telah mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam kelompoknya masing – masing telah menunjukkan kekompakkan, saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif antar sesama anggota kelompok. Siswa semakin kelihatan lebih termotivasi, lebih antusias mengikuti PBM.
- 2) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

#### **c) Observasi dan Evaluasi ( *Observation and Evaluation* )**

Hasil Observasi selama siklus 3, dapat dilihat seperti dibawah ini :

- 1) Hasil Observasi kemampuan siswa di kelas IX E mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* selama siklus 2, dapat dilihat hasil Perolehan Skor Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX E Siklus 2, yaitu : kelompok I mendapat skor 12; kelompok II mendapat skor 12; kelompok III mendapat skor 13; kelompok IV mendapat skor 13; kelompok V mendapat skor 13; kelompok VI mendapat skor 14; kelompok VII mendapat skor 14; kelompok VIII mendapat skor 15. Skor tertinggi 15 dan skor terendah 12. Skor rata-rata 81.  
Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM telah mengalami peningkatan yaitu

dari rata – rata 69% pada siklus 2 menjadi 81% pada siklus ketiga.

- 2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 3, tergolong tinggi. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus 2. Dari skor maximal 25 skor yang diperoleh adalah 23 atau 92%.
- 3) Hasil Evaluasi siklus 3, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menulis surat pembaca memiliki rata – rata nilai 81,33 atau 81% Hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menulissurat pembaca dengan kalimat efektif.
- 4) Hasil prestasi belajar siswa pada siklus 3, juga mengalami peningkatan yaitu dari 78,38 (hasil dari siklus 2 ) menjadi 84,25 naik 5,87 angka.

#### **d) Refleksi ( *reflecting* )**

- 1) Motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah ke penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah* secara lebih baik. Siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing dan telah memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dengan tepat waktu, mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa meningkat dari 69% pada siklus 2 menjadi 81% pada siklus 3.
- 2) Meningkatnya motivasi siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran *Berbasis Masalah*. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 80% pada siklus 2 menjadi 92% pada siklus 3.
- 3) Meningkatnya motivasi siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran menulis surat pembaca dengan kalimat efektif. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi yang meningkat dari rata – rata nilai 69,33% pada siklus 2, menjadi 81,33% pada siklus 3.
- 4) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dari 60,6 sebelum menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*, menjadi 84,25 pada siklus 3 setelah menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*

### Pembahasan Seluruh Siklus

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi motivasi siswa dalam PBM, aktivitas guru dalam PBM, dan hasil evaluasi siswa pada penguasaan materi menulis surat pembaca dengan kalimat efektif melalui penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX E di SMP Negeri 6 Ponorogo, serta hasil prestasi belajar selalu mengalami peningkatan.

Dari data yang diperoleh diatas menjelaskan bahwa motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah ke penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah* secara lebih baik. Siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing dan telah memahami tugas yang diberikan guru.

Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dengan tepat waktu, mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa yang selalu meningkat dari 63% pada siklus 1, menjadi 69% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus 3.

Dari data diatas, tampak kelompok VIII yang kelihatan sangat aktif, reponsif, saling kerjasama dan mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Sedangkan kelompok I dan II yang harus mendapatkan perhatian lebih dari guru saat melaksanakan diskusi, memecahkan permasalahan, dan saat presentasi.

Namun secara keseluruhan hasil dari motivasi siswa dalam Menulis Surat pembaca dengan penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah* sudah berhasil dengan baik.

Meningkatnya motivasi siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah*.

Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dalam PBM selalu meningkat dari 60% pada siklus 1, meningkat menjadi 80% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus 3.

Demikian juga meningkatnya prestasi belajar siswa dari 60,6 sebelum menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*, menjadi 68 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 78,38 pada

siklus 2, dan menjadi 84,25 pada siklus 3 setelah menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

- 1) Penerapan Pembelajaran *Berbasis Masalah* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pembaca dengan kalimat efektif siswa kelas IX E di SMP Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 .
- 2) Dari hasil Observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam PBM yang pada siklus 1 rata-rata hanya 63% menjadi 69% pada siklus 2 dan me-ningkat lagi menjadi 81% pada siklus ke 3.
- 3) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus 3. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa dengan belajar dalam kelompok.
- 4) Penguasaan siswa pada materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil prestasi belajar siswa, mulai dari 60,6 pada pembelajaran tanpa *Berbasis Masalah* sampai menjadi 84,25 pada siklus 3 dengan penerapan pembelajaran *Berbasis Masalah*.
- 5) Peningkatan kemampuan mengajar guru dengan menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah* dan tercipta pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan
- 6) Adanya sikap positif siswa terhadap pendekatan yang dilakukan
- 7) Penerapan Pembelajaran *Berbasis Masalah* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis surat pembaca serta dapat mendorong siswa lebih antusias, lebih bersemangat, dan lebih aktif karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi dua arah yang sangat efektif.
- 8) Melalui Pembelajaran *Berbasis Masalah*, siswa membangun sendiri pengetahuan barunya, menemukan langkah – langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

#### Saran

- 1) Agar motivasi dan prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan / tuntas maka perlu ditambah sarana penunjang seperti buku paket atau buku-buku referensi yang relevan dan

- media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan kemampuan para siswanya
  - 3) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran *Berbasis Masalah* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
  - 4) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.
  - 5) Karena imajinasi dapat membantu mereka di masa yang akan mendatang. Motivasilah anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
  - 6) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru selalu bersikap ramah, penuh perhatian terhadap siswa, memberikan tanggapan positif terhadap semua jawaban siswa, serta menentukan strategi belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.
  - 7) Dalam melaksanakan penelitian tindakan, agar materi berikutnya tidak kekurangan waktu sebaiknya digabungkan dalam penelitian juga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus. 2009. *Manajemen Pendidikan Global. Visi, Aksi & Adaptasi*. Jakarta : GP Press.
- Alvin A. Goldberg. Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : UI – Press.
- Aqib, Zainal 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Aqib, Zainal. 2009. *Pengembangan Profesi Guru dan Pengawas Sekolah Dengan Penelitian Tindakan Kelas / Sekolah*. Bandung : Yrama Widya
- Azwar Saifudin. 1996. *Tes Prestasi ( Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar )*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agus Supriyono, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Egan, Kieran. 2005. *Pengajaran yang Berbasis Masalah*. Terjemahan Agustina Reni Eta Sitepoe. 2009. Jakarta: PT Indeks.
- Etty Indriati. 2005. *Menulis Karya Ilmiah. Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Melvin L. Silberman, 2009. *Active learning – 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia
- Priyatni, Endah Tri. 1999. *Pengintegrasian Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal*. Malang : IKIP Malang.